

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Wali kelas II disajikan dalam bentuk kata-kata. Data ini berhubungan dengan Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Moral Peserta Didik di MI Babussalam Banjarmasin. Penyajian data ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Guru Kelas yang mengajar di kelas II dan pengamatan terhadap Pendidikan Moral Peserta Didik di MI Babussalam Banjarmasin. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber informasi terkait Pendidikan Moral Peserta Didik. Untuk penyajian data yang lebih terarah, penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Moral Peserta Didik di MI Babussalam Banjarmasin.**

- a. Bimbingan
- b. Keteladanan
- c. Nasihat
- d. Tanggung Jawab

##### **2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menanamkan Pendidikan Moral Peserta Didik di MI Babussalam Banjarmasin.**

- a. Orang Tua
- b. Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan beliau merupakan kepala sekolah dari MI Babussalam Banjarmasin

1. Peneliti : *Siapa Nama Ibu dan Apa Pendidikan terakhir Ibu?*
2. Kepala Sekolah : *Nama saya Wardah Mujhidah dan Pendidikan terakhir saya S-1 Bahasa Inggris*".<sup>1</sup>

Hasil wawancara terkait beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah MI Babussalam Banjarmasin.

1. Peneliti : *Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah di MI Babussalam Banjarmasin?*
2. Kepala Sekolah : *Kurang Lebih 4 tahun saya menjadi kepala sekolah di MI Babussalam Banjarmasin*".<sup>2</sup>

Berikut wawancara dan hasil pengumpulan data dari guru kelas II di MI Babussalam Banjarmasin.

1. Peneliti : *Siapa Nama Ibu dan Apa Pendidikan terakhir ibu?*  
Guru Kelas II : *Nama saya Isnani Hidayati dan Pendidikan terakhir saya S-1 PGMI di UIN Antarasari Banjarmasin.*
2. Peneliti : *Sudah berapa lama Ibu mengajar dan berapa jam ibu mengajar dalam seminggu di MI Babussalam?*  
Guru Kelas II : *Kurang Lebih 2 tahun dan jam mengajar saya dalam satu minggu ada 28 jam.*

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara, dokumentasi dengan Ibu Wardah Mujhidah, S.Pd., pada tanggal, 05 Mei 2023, Pukul: 11.00 WITA

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Wardah Mujhidah, S.Pd., pada tanggal. 05 Mei 2023, Pukul: 11.00 WITA

3. Peneliti: *Apakah ibu memberikan contoh moral yang baik ke peserta didik?*

Guru Kelas II: *Jelas, Sangat perlu di lakukan pendidikan moral di MI Babussalam Banjarmasin ini untuk menunjang sistem pembelajaran di dalam kelas.*<sup>3</sup>

Hasil wawancara terkait dengan pendidikan moral pada peserta didik kelas II di MI Babussalam Banjarmasin:

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral telah dilakukan oleh guru dan tidak ada satupun yang menyatakan tidak perlu.

1. Peneliti: *Apakah Ibu memberikan Contoh yang baik dalam menanamkan pendidikan moral di MI Babussalam Banjarmasin? Dan apa ada metode yang ibu terapkan dalam menanamkan pendidikan moral di MI Babussalam banjarmasin?*

2. Guru Kelas II: *“Ya selalu kami berikan contoh dalam menanamkan pendidikan moral peserta didik, terutama di Kelas II ini, ada 4 metode dalam menanamkan pendidikan moral di MI Babussalam Banjarmasin, yang pertama metode bimbingan, yang kedua metode keteladanan, yang ke tiga metode Nasihat, dan yang terakhir metode tanggung jawab.”*<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati selaku guru kelas II dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi juga di bekali dengan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai adab dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari contohnya memberikan bimbingan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd., pada tanggal. Sabtu, 27 Mei 2023, Pukul: 11.30 WITA

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd., pada tanggal. Senin, 29 Mei 2023, Pukul: 09.30 WITA

sholat dan memberikan contoh keteladanan seperti menghormati orang lain, menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang lebih muda, bertutur kata yang sopan. Sedangkan metode Nasihat memberikan contoh berpakaian rapi, dan yang terakhir metode tanggung jawab memberikan contoh menyelesaikan jadwal piket di kelas, mematuhi peraturan di kelas.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, dapat diuraikannya pendidikan moral peserta didik di MI Babussalam Banjarmasin dengan mengemukakan data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

## **1. Peran Guru Kelas II**

### **a. Peran Guru dalam memberikan Bimbingan Peserta Didik di MI Babussalam.**

Menurut Ibu Isnani Hidayati saat peneliti mewawancarai beliau, penanaman pendidikan moral pada usia ini dapat dilakukan guru dalam memberikan bimbingan seperti memberikan contoh bertutur kata yang baik, tidak berkata kotor dan menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Sopan santun adalah perilaku yang harus ditanamkan ke peserta didik. Di MI Babussalam Banjarmasin menerapkan slogan 5S dalam peserta didik, setiap masuk ke dalam/pagar sekolah yaitu: 1. Salam, 2. Senyum, 3. Sapa, 4. Sopan, 5. Santun. Slogan itu dipakai di sekolah ini agar peserta didik dapat menjaga sikap saling menghormati. Sebelum masuk ke dalam kelas biasanya guru berdiri di depan pagar untuk menyambut peserta didik dengan penerapan 5S tersebut, setelah peserta didik masuk baru guru yang lain masuk ke kelasnya masing masing sesuai jadwal guru dimasing masing kelas. Saat melakukan observasi, peneliti langsung mengamati

bahwa peserta didik menerapkan sikap senyum dan salam kepada peneliti. Ketika peneliti tiba di sekolah, salah seorang peserta didik menyapa dengan senyum, dengan mengatakan: “Assalamualaikum....., serentak saya menjawab waalaikum salam.



**Gambar 4.1 Kegiatan Shalat Dhuha di MI Babussalam Banjarmasin**

Berikut gambaran kegiatan dokumentasi dan wawancara langsung dari ibu Isnani Hidayati setelah masuk kedalam ruangan kelas.<sup>5</sup> “*Sebagai guru kelas II aku biasanya menerapkan bimbingan secara langsung di MI Babussalam Banjarmasin ni kaya bedoa di pemulaan pelajaran lawan di pehabisan pelajaran, di MI Babussalam Banjarmasin ini beisi bimbingan kegiatan ekstra kaya shalat duuha berjamaah di Langgar Babussalam, biasanya setiap hari dibagi menjadi perkelas gasan melaksanakan shalat dhuha, kayahari senin gasan kelas VI, selasa gasan kelas V, rabu gasan kelas IV, kamis gasan kelas III, jum’at gasan kelas II, dan hari sabtu gasan kelas I. nah dari sini setiap hari jum’at kelas II melaksanakan shalat dhuha berjamaah di langgar babussalam didampingi*

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Kegiatan shalat dhuha pada tanggal. Jum’at, 05 Mei 2023, Pukul: 10.00 WITA

*langsung oleh ibu Isnani Hidayati selaku wali kelas II dan guru Akidah Akhlak yakni ibu Nurlatifah, S.Pd.”*<sup>6</sup> (Sebagai guru kelas II biasanya Ibu Isnani Hidayati menerapkan bimbingan secara langsung di MI Babussalam Banjarmasin seperti membimbing peserta didik untuk ber do'a pada awal pelajaran dan akhir pelajaran, di MI Babussalam ini membimbing kegiatan ekstra seperti shalat dhuha setiap hari dilanggar Babussalam biasanya setiap hari perkelas yang melaksanakan shalat dhuha seperti hari senin untuk kelas VI, selasa untuk kelas V, rabu untuk kelas IV, kamis untuk kelas III, jum'at untuk kelas II, dan hari sabtu untuk kelas I. nah dari penjelasan tersebut setiap hari jum'at kelas II melaksanakan shalat dhuha berjamaah di langgar babussalam didampingi langsung oleh ibu isnani dan ibu Akidah Akhlak yakni ibu Nurlatifah, S.Pd).

Sebagai guru kelas sangat perlu mengetahui dan harus bisa memilih cara yang efektif agar senantiasa mengarahkan kepada peserta didiknya berperilaku moral yang lebih baik lagi, sangat diperlukan keterampilan ini agar cara yang di pakai dapat efektif dan memungkinkan pendidik mampu menerapkan serta menentukan cara yang dianggap sesuai dengan perbedaan setiap individual peserta didik. Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh setiap peserta didik adalah suatu tantangan yang harus dihadapi guru kelas. Bimbingan merupakan modal utama guru dalam mendidik peserta didiknya di MI Babussalam ini. Langkah ini diambil untuk menanamkan moral peserta didik di MI Babussalam Banjarmasin.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd., pada tanggal. Jum'at, 05 Mei 2023, Pukul: 08.00 WITA

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd., pada tanggal. Senin, 08 Mei 2023, Pukul: 09.0 WITA

**b. Seorang Guru Senantiasa memberikan Keteladanan kepada Peserta Didiknya di MI Babussalam Banjarmasin.**

Peran guru kelas menempatkan diri sebagai seseorang yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya, karena pada usia ini peserta didik di kelas II dikenal sebagai peniru ulung artinya peserta didik mudah meniru semua perilaku yang ada disekitarnya.



**Gambar 4.2 Dokumentasi Proses Pembelajaran Menceritakan Keteladanan Nabi Muhammad SAW**

Apalagi keteladanan suatu metode pendidikan yang digunakan oleh guru, baik contoh dalam proses pembelajaran menceritakan keteladanan nabi Muhammad seperti: rendah hati, lemah lembut, sabar, jujur. maupun diluar pembelajaran caranya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan contoh yang nyata kepada peserta didiknya seperti:

- 1) Contoh Pendidik dalam mengucapkan kata-kata maaf, permisi, tolong, dan terima kasih kepada siapapun termasuk kepada peserta didiknya sendiri

- 2) Sopan santun yang pendidik ajarkan terhadap peserta didik. Mengajarkan peserta didik kepada sesama atau berbicara dengan bahasa-bahasa yang halus, lembut, dan tegas.
- 3) Selalu berpakaian rapi. Guru merupakan model yang dilihat anak setiap hari, ketika seorang guru berpakaian rapi dari situ juga peserta didik meniru cara berpakaian gurunya, apalagi seorang guru kelas yang lebih sering memberikan arahan kepada peserta didiknya dikelas tersebut.

Peran guru dalam menanamkan pendidikan moral dengan memberikan Teladan yang baik untuk peserta didik misalnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya:

*“Sebagai guru kelas aku berusaha memberikan teladan yang baik kaya dari sikap dan perilaku gason muridku, contoh yang paling sederhana aja kaya berbuat salah harus memita maaf kekawan, berusaha meucapkan tolong bilanya minta hapus akan papan tulis dan terakhir ucapkan terimakasih supaya inya merasa kita hargai, dari sikap dan perilaku kita tuh yang akan ditiru murid, ada jua contoh yang lain dari segi bepakaian rapi supaya dituruti murid, amun muridku melihat aku rapi pasti ai inya meumpati jua bepakaian rapi. Tapi ada beberapa murid yang pakaian kurang rapi, biasanya aku memadahinya jarku tolong nak masukakan baju pian kedalam, disahuti murid aku kayaini: Bu kenapa gerang baju nih harus dimasukakan nyaman belekuan aja bu ai, bila bemasuk kedalam tu baju panas banar bu ai (Ujar kekenakan tersebut). Aku jelaskan ai diperaturan tata tertib sekolah kayapa berpakaian yang rapi, ku tunjukkan gambar bebaju yang rapi lawan bebaju yang kada rapi, imbah ku bariakan*

*penjelasan disitu ampik inya betakun dan memasukan tarus pang baju kedalam wahini*".<sup>8</sup> "Sebagai guru kelas saya sebagai pendidik berusaha memberikan teladan yang baik kepada peserta didik seperti dari sikap dan perilaku didepan peserta didik, contoh yang paling sederhana saja seperti peserta didik berbuat salah, peserta didik harus memita maaf ke temannya, berusaha meucapkan tolong apabila minta dihapuskan papan tulis dan terakhir ucapkan terimakasih agar peserta didik merasa dirinya hargai, dari sikap dan perilaku kita itu yang akan ditiru peserta didik, ada juga contoh yang lain dari segi berpakaian rapi agar ditiru peserta didik, kalau peserta didik melihat pendidik rapi dalam berpakaian, maka akan di contoh peserta didik berpakaian rapi juga. Tapi ada beberapa murid yang pakaian kurang rapi, biasanya sebagai wali kelas mengatakan, tolong nak masukan pakaian baju kedalam celana agar lebih rapi, setelah aku mengatakan itu dijawab oleh peserta didik seperti ini: Bu kenapa harus di masukan baju ini kedalam, sebenarnta lebih enak tidak dimasukan bu, kalau masuk kedalam itu terasa panas banar bu (ujar peserta didik dikelas II tersebut). Sebagai wali kelas pendidik jelaskan mengenai peraturan tata tertib sekolah, bagaimana cara berpakaian yang rapi, dan pendidik bertugas tunjukkan gambar baju yang rapi dan baju yang kurang rapi, setelah pendidik berikan penjelasan dari situ lah peserta didik paham dan mengerti maksud dari wali kelas, sekarang tanpa diminta peserta didik tersebut melakukan bagaimana cara menteladani berpakaian yang rapi seperti guru kelasnya arahkan, tidak protes seperti dulu."

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd., pada tanggal. Rabu, 10 Mei 2023, Pukul: 12.00 WITA

### c. Pendidikan Moral dengan Cara Memberikan Nasihat kepada Peserta Didik

Setiap pembelajaran menyelipkan Nasihat-Nasihat kepada peserta didik, dibuku tematik biasanya banyak pesan moral yang berhubungan dengan Nasihat. Salah satu contoh dari peringatan hari-hari besar (PHBI) sebagai budaya agama yang ada di MI Babussalam Banjarmasin adalah seperti mendatangkan tokoh agama untuk mengisi ceramah di program jum'at takwa.



**Gambar 4.3 Dokumentasi Program Maulid dan Jum'at Takwa**

Ada juga contoh Misalnya saat peserta didik dikelas II ini ada yang bertengkar, berikut penuturan langsung dari ibu Isnani tentang pesan moral berupa Nasihat: *“Kada semua kakanakan kelas II ni akur tarus dalam sehari tuh. Inya pasti ada aja tarus yang di kelahiakannya, inya ada kakanakan A yang usil mehaur kawannya B lalu nang di haur ni menangis nah disitu aku sebagai guru kelas meNasihati A, meNasihati tu gin kada dihadapan kawanannya yang lain, aku*

*memudahinya rajin betatap muka lawan kekanakan yang bemasalah tu, ku bawai ke kantor dulu, sasambilan dipadahi ai tunggal dikitan. Inya amun kakanakan ni kita padahi dihadapan kawanannya inya bisa supan, lawan ditakutankannya inya trauma. Amun ada kakanakan usil berarti inya minta perhatian to makanya inya mengganggu kawannya. MeNasihati kakanakan ni kada kawa jua kita bakarasan rajin tu dipadahi tu begamatan aja pang supaya inya paham, apa yang kita pandirakan disini kayatu pang cara aku men sadar akan kekanakan sekira inya measi dipadahi.”<sup>9</sup> (Tidak semua peserta didik kelas II ini akur terus setiap hari. Biasanya ada aja terus yang membuat peserta didik bertengkar, biasanya ada peserta didik A yang usil mengganggu peserta didik yang yang B ini membuat anak tersebut menangis, nah dri sini saya sebagai wali kelas meNasihati peserta didik A, meNasihati peserta didik A itu juga tidak didepan Peseta didik yang lain, biasanya saya sebagai guru menegurnya bertatap muka dengan peserta didik yang tersebut kekantor dulu, perlahan saya Nasihati. Karena kalau kita meNasihati dihadapan peserta didik yang lain takutnya peserta didik yang bermasalah itu malu dan trauma. Kalau ada peserta didik yang usil besar kemungkinan peserta didik tersebut minta perhatian maka dari itu peserta didik tersebut mengganggu peserta didik yang lain. MeNasihati peserta didik ini biasanya tidak bisa juga kita menegurnya dengan cara kekerasan, makanya biasanya saya sebgai guru perlahan saja meNasihati supaya peserta didik tersebut mudah paham dan mengerti apa yang kita bicarakan, nah disini begitu cara saya sebagai guru menyadarkan peserta didik supaya memahami apa yang sudah saya bicarakan).*

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd. pada tanggal. Rabu, 17 Mei 2023, Pukul: 11.00 WITA

#### **d. Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Moral Tanggung Jawab Peserta Didik**

Tanggung jawab sangat penting sekali diajarkan kepada peserta didik dikelas II sejak dini. Guru Kelas mengajarkan pada anak untuk senantiasa meminta maaf apabila melakukan kesalahan terhadap teman sebaya, orang tua dan orang lain. Sebaiknya seorang guru kelas memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa meminta maaf adalah bentuk dari tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat. Bahkan ketika saya sendiri sebagai guru kelas salah, saya tidak malu untuk meminta maaf kepada peserta didik. Budaya meminta maaf ini tidak serta merta terbangun tetapi butuh waktu yang panjang dan diulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Kami berharap kebiasaan meminta maaf setiap berbuat salah ini akan membentuk pribadi anak yang memiliki sifat rendah hati dan mau mengakui kesalahan sendiri.



**Gambar 4.4 Kegiatan dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pancasila dan melalui Kegiatan sebagai peserta ataupun Petugas Upacara**

*“Peran guru dalam menanamkan pendidikan moral tanggung jawab, biasanya aku sebagai wali kelas melajari moral tanggung jawab ni ke murid kaya inya diberikan tugas dilihat dari jadwal menjadi petugas upacara, jadwal piketnya tuh di kelas, kaya menyapu, mepel, membersihkan ruangan kelasnya, itukan biasanya dari senin-sabtu lain lain murid yang bertugas memberasiahkannya. Setiap hari tu ku cek kebersihan kelas murid kelas II nih, amun inya membersihi berarti inya bertanggung jawab lawan tugasnya. Ada laporan murid yang kada mau menyapu dikelas pas jadwal piketnya aku sebagai guru kelas mencek dulu bujur kadanya bila misalnya bujur murid itu kada mau menyapu dikelas biasanya ku gantikan tugasnya entah memutiki sampah dilapangan sekolah atau menyikat wc sekolahan. Cara ini ampuh amun murid kelas II ni kada mau bertanggung jawab lawan jadwal piketnya”.*<sup>10</sup> (Peran guru dalam menanamkan pendidikan moral tanggung jawab, sebagai wali kelas II mengajarkan moral tanggung jawab ke peserta didik seperti diberikan tugas dari jadwal petugas upacara, jadwal piket di kelas seperti: menyapu, mepel, membersihkan ruangan kelasnya, biasanya dari senin-sabtu setiap peserta didik bergantian bertugas membersihkan ruang kelasnya. Setiap hari saya selalu mencek kebersihan kelas peserta didik di kelas II ini, kalau peserta didik membersihkan ruangan kelas sesuai jadwal piketnya berarti peserta didik tersebut bertanggung jawab dengan tugasnya. Ada laporan peserta didik yang tidak mau menyapu di kelas waktu giliran jadwal piketnya saya sebagai guru kelas memastikan terlebih dahulu benar atau tidaknya, misalnya benar peserta didik tersebut tidak mau menyapu di kelas, ku alihkan tugasnya

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd., pada tanggal. Kamis, 25 Mei 2023, Pukul: 09.00 WITA

entah memunguti sampah dilapangan sekolah atau menyikat dan membersihkan toilet sekolahan. Cara ini biasanya berhasil kalau peserta didik kelas II tidak mau bertanggung jawab dengan jadwal piketnya)

Wali Guru Kelas II sebagai subjek dalam pembuatan perencanaan yang harus dapat menyusun berbagai pendidikan moral sesuai dengan materi yang akan ditetapkan yang berhubungan dengan pendidikan moral.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menanamkan Pendidikan Moral Peserta Didik di MI Babussalam Banjarmasin.**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan moral peserta didik di sekolah ini Pendidikan moral sangat perlu bagi peserta didik di MI Babussalam, karena melalui pendidikan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Contohnya dilihat dari hubungan orang tua dan peserta didik, hubungan dari peserta didik dan lingkungan masyarakat, menurut Ibu Isnani Hidayati apabila hubungan orang tua dan peserta didik terjalin dengan baik seperti dari segi komunikasi, anak yang mempunyai komunikasi yang baik dengan orang tuanya biasanya lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan anak yang kurang komunikasi dengan kedua orang tuanya. Maka dari itu faktor dari orang tua sangat mempengaruhi didalam menanamkan pendidikan moral.

Di kelas II ini ada 15 peserta didik, 7 orang laki laki dan 8 orang perempuan. Dan ada 2 peserta didik yang sedikit sulit untuk diarahkan dalam penanaman pendidikan moral. Berikut penuturan dari ibu isnani hidayati saat diwawancarai oleh peneliti.

### **1. Peserta Didik yang berinisial AH Jenis Kelamin Laki-laki.**

Setiap hari pasti terlambat ke sekolah karena kurangnya komunikasi dengan kedua orang tuanya. Kedua orang tua AH bekerja dari pagi-sore, setelah orang tua AH menyiapkan makan pagi langsung berangkat bekerja dengan suaminya sedangkan peserta didik AH terlambat berangkat karena harus mengunci pintu rumah dan kurang support dan kurang komunikasi dengan orang tuanya. Pulang sekolah AH menghabiskan waktunya bermain dengan game digawainya karena peserta didik AH memiliki hp pribadi dan fasilitas wifi dirumah. Sore hari kedua orang tua AH sampai kerumah dan menjelang magrib AH shalat magrib dan isya dilanggar terdekat. Setelah pulang shalat biasanya AH bermain game dihp sampai jam 11 malam bahkan sampai subuh juga, sedangkan kedua orang tua AH hanya ada saat makan malam setelah menyiapkan makan malam dan setelah itu langsung tidur dan jarang komunikasi antara kedua orang tua AH Dan kedua orang tua AH tidak pernah menegur apa yang peserta didik AH lakukan setiap harinya walaupun bermain game sampai tengah malam orang tua AH tidak peduli. Ini penuturan langsung dari peserta didik AH. Ujar ibu Isnani Hidayati saat penulis melakukan wawancara.

### **2. Peserta Didik berinisial NN Jenis Kelamin Perempuan.**

Kalau peserta didik NN merupakan anak yang termasuk sulit untuk diberikan penjelasan. Karena setiap apapun yang dilakukan peserta didik NN pasti selalu di damping oleh nenek NN, peserta didik NN termasuk anak yang jauh dari jangkauan orang tuanya, terbukti saat pembagian raport tahun lalu neneknya yang selalu mewakilkan ke dua orang tuanya NN. Peserta didik NN terbiasa hidup

dengan dimanjakan oleh sang nenek. Nenek NN pernah memarahi beberapa peserta didik yang lain karena mengotori baju peserta didik NN, padahal waktu itu mata pelajaran penjas kes di sekolah, jadi wajar saja kotor karena setelah hujan dan lapangan menjadi becek, ada beberapa peserta didik tidak sengaja menghentakan kaki saat berolahraga sangking semangatnya beberapa peserta didik tersebut membuat genangan air kotor mengenai baju NN, peserta didik NN tidak terima dan mengadukanya ke neneknya. Jadilah besok hari nya nenek NN datang ke sekolah marah marah dengan alasan peserta didik yang lain sudah membuat baju si NN kotor dan tidak ada yang mau berteman dengannya. Ujar si nenek NN.<sup>11</sup>

Dari faktor di atas yang mempengaruhi faktor pendukung dalam pembinaan moral peserta didik. Betapa pentingnya komunikasi antara orang tua dengan peserta didik membuat perilaku peserta didik mampu menjadi seperti yang diharapkan dan juga faktor Lingkungan yang kondusif karena mayoritas masyarakat dan orang tua merupakan faktor pendukung yang dapat membantu pembinaan moral dan menanamkan pendidikan yang baik kepeserta didik. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan tersebut, diperlukan pengingatan kepada anak untuk berperilaku baik, menjaga shalat dan ibadah dengan control orang tua dirumah, serta berperilaku baik kepada orang lain. Pertemuan dengan orang tua untuk berbagi informasi mengenai moral anak juga dapat dilakukan. Mengevaluasi setiap bulan perilaku peserta didik dengan lembar monitoring kegiatan dirumah setiap hari.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isnani Hidayati, S.Pd., pada tanggal. Senin, 29 Mei 2023, Pukul: 08.00 WITA

## **A. Analisis Data**

Setelah seluruh data disajikan dalam penjelasan dan uraian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut terkait peran guru kelas dalam menanamkan pendidikan moral peserta didik di MI Babussalam Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1. Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Moral Peserta Didik di MI Babussalam Banjarmasin**

Bimbingan, dalam membimbing pendidikan moral peserta didik guru di MI Babussalam Banjarmasin menerapkan shalat dhuha sebagai contoh bimbingan dalam kegiatan di sekolah, bimbingan bisa dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, menurut ibu Isnani Hidayati bimbingan yang di ajarkan dalam shalat dhuha yaitu gerakan shalat, bacaan shalat, dan ke khusyuan shalat.

Peran penting yang tidak kalah dari peran-peran yang telah disebutkan sebelumnya adalah peran guru sebagai pembimbing. Peran ini sangatlah penting, karena guru hadir di sekolah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan memiliki moral yang baik. Tanpa bimbingan, peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan diri mereka.<sup>12</sup>

Guru-guru di MI Babussalam Banjarmasin memberikan contoh keteladanan dalam pendidikan moral peserta didik, salah satunya dengan berpakaian rapi dan menceritakan sikap teladan Nabi Muhammad SAW. Mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang baik sebagai panutan bagi peserta didik. Pendemonstrasian teladan ini merupakan langkah awal pembiasaan, di

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 36-37

mana guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Sebagai guru, mereka menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam berpakaian rapi, tepat waktu, bekerja keras, berbicara sopan, memberikan kasih sayang, perhatian kepada peserta didik, jujur, menjaga kebersihan, dan lainnya.<sup>13</sup> Teladan guru sangat berpengaruh bagi peserta didik, sehingga menjadi bagian penting dari peran seorang guru. Guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna, karena pribadi dan tindakan mereka akan menjadi sorotan bagi peserta didik dan orang di sekitar mereka.

Guru di MI Babussalam Banjarmasin memberikan Nasihat kepada peserta didik A untuk tidak mengganggu peserta didik B, sebagai bagian dari pendidikan moral. Mereka memberikan contoh dalam berperilaku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli berpendapat bahwa pendidikan melalui keteladanan adalah metode yang paling efektif, karena orang cenderung lebih mudah memahami hal-hal konkret daripada hal-hal abstrak saat belajar.

Guru di MI Babussalam Banjarmasin memberikan contoh tanggung jawab dengan menegakkan tata tertib yang benar. Menerapkan peraturan kelas sebagai cara untuk membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, seperti mengerjakan tugas sendiri dan menjalankan jadwal piket sesuai jadwal yang ditetapkan. Dengan melakukan hal ini, peserta didik akan terbiasa bertanggung jawab. Selain itu, untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugas, guru menjelaskan tugas dan cara pengerjaannya, memberikan kebebasan dalam

---

<sup>13</sup> Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”, dalam Jurnal studi keislaman, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, h. 25

menyelesaikan tugas dengan cara yang mudah bagi peserta didik, dan memberikan motivasi berupa pujian untuk peserta didik yang lambat menyelesaikan tugas.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menanamkan Pendidikan Moral Peserta Didik di MI Babussalam Banjarmasin.**

Pada kelas II ini ada 15 peserta didik, 7 orang laki laki dan 8 orang perempuan. Dan ada 2 peserta didik yang sedikit sulit untuk diarahkan dalam penanaman pendidikan moral. Tapi guru kelas berupaya menyeimbangkan kedua peserta didik tersebut dengan peserta didik yang lain ada beberapa faktor yang dipakai dalam mengarahkan ke 2 peserta didik AH dan NN yang turut mempengaruhi dalam menanamkan pendidikan moral, yakni:

### **a. Konsisten dalam Mendidik Peserta Didik**

Guru dan orangtua harus dapat bersikap dan bertindak yang konsisten dalam menasihati sikap dari peserta didik yang berbeda-beda. Tentu seorang guru harus selalu berkonsultasi mengenai perkembangan peserta didik di sekolah maupun di rumah karena dengan cara mempunyai lembaran kegiatan peserta didik di rumah yang dipantau langsung oleh masing-masing orang tua, cara seperti ini peserta didik lebih mudah di arahkan agar menjadi lebih baik lagi. Apabila guru dan orang tua kurang dalam hal bekerja sama maka tidak akan tercapai suatu penanaman pendidikan moral dalam peserta didik, konsisten dalam mendidik peserta didik sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu pendidikan moral dalam pendidikan terlebih tingkah laku sangat harus diamati seorang guru dan orang tua, bahkan lingkungan masyarakat sekalipun untuk mengembangkan moral peserta didik di MI Babussalam Banjarmasin.

### **b. Proses Peniruan/ *Imitasi***

Sikap otoriter orang tua dapat menghasilkan disiplin semu pada peserta didik, sementara sikap acuh tak acuh orang tua dapat mengembangkan ketidak bertanggung jawaban dan kurang peduli terhadap moral peserta didik. Sikap yang ideal bagi orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, dan musyawarah. Interaksi dalam keluarga juga mempengaruhi pendidikan moral peserta didik.

### **c. Pengamalan Agama yang di Anut Orang Tua**

Orangtua merupakan teladan bagi peserta didik, termasuk dalam mengajarkan agama. Dengan memberikan bimbingan tentang nilai-nilai agama, orangtua dapat membentuk peserta didik yang religius dan mengalami perkembangan moral yang baik. Sedangkan dalam mengevaluasi peran guru dalam pendidikan moral peserta didik di MI Babussalam Banjarmasin perlu dilakukan dengan langkah-langkah baru untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.

Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pendidikan moral peserta didik di MI Babussalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Nilai raport.
- b. Pertemuan rapat antara kepala sekolah, wali murid dengan guru.
- c. Pertemuan rapat antara kepala sekolah dengan guru.
- d. Catatan harian guru.
- e. Analisa atau pengamatan langsung.
- f. Catatan laporan buku kendali peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan moral dihadapkan pada beberapa hambatan, salah satu hambatannya adalah sulitnya mengatur peserta didik, memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi karena mereka tidak langsung patuh terhadap instruksi guru. Hambatan tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung perkembangan moral anak, seperti lingkungan rumah yang tidak baik. Selain itu, perhatian dari keluarga terhadap pendidikan moral kurang atau kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan perkembangan jiwa anak juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan sekitar yang seringkali bertentangan dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi pola pikir anak. Pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi seperti ponsel, televisi, VCD, dan internet juga menjadi hambatan dengan tayangan yang tidak mengedepankan nilai moral.

Namun terdapat faktor pendukung dalam pembinaan moral peserta didik. Lingkungan yang kondusif karena mayoritas masyarakat yang religius, sarana dan prasarana yang memadai seperti musholla, serta kerja sama antara orang tua, kepala sekolah, wali kelas, dan guru bidang studi lain, merupakan faktor pendukung yang dapat membantu menanamkan moral peserta didik. Untuk mengatasi faktor penghambat, diperlukan pengingatan kepada anak untuk berperilaku baik, serta berperilaku baik kepada orang lain. Pertemuan dengan orang tua untuk berbagi informasi mengenai moral anak juga dapat dilakukan. Orang tua juga perlu menjadi teladan agar anak dapat mengikuti pola perilaku yang baik. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membentuk moral yang baik pada peserta didik.

